BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan perilaku berbahaya bagi kesehatan dan sadar bahaya yang di sebabkan oleh merokok, tetapi hampir setiap saat ditemukan banyak masyarakat yang merokok. (muliyana & m.thaha, 2016). orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok harus merokok sebagai kebiasaan sehari-hari (afifah, i., & sopiany, 2017).

Perilaku merokok berarti membakar produk tembakau, seperti rokok kretek, rokok putih, cerutu, atau jenis tembakau lainnya yang dibuat dari tanaman nicotina tabacum (fransiska & firdaus, 2019). Merokok penyebab terjadinya penyakit seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, emphysema, stroke bronchitis, merokok telah meracuni dan membunuh kurang lebih 4 juta manusia di seluruh dunia per tahunnya (prabawati, 2016).

Dampak dari merokok yaitu kanker paru, kanker mulut, laring, oro dan hipofaring, hati, usus besar, ginjal, kandung kemih, testis, serviks dan leukimia, dan untuk dampak positif merokok untuk remaja dapat meningkatkan kreativitas bagi pecandunya, rokok juga dapat menenangkan, menghilangkan malas, stres, dan sakit kepala (syahputra & dkk., 2021).

Menurut data yang dikumpulkan oleh *southeast asia tobacco control alliance* (seatca) pada tahun 2015, bulgaria memiliki presentasi perokok tertinggi di seluruh eropa, dengan presentasi (30%), prevelensi perokok di negara asean yang terbesar

adalah indonesia (64,9%), vietnam (14,11%), myanmar (8,73%), thailand (7,74%), malaysia (2,90%), kamboja (2,07%), laos (1,23%), singapura (0,39%), dan brunai (0,04%) menurut provinsi di indonesia, tingkat perokok setiap hari yang paling rendah ditemukan di papua (18,8%) dan ntt (19,0%), provinsi lampung berada di urutan pertama (28,1%), urutan kedua provinsi bengkulu (27,8%), provinsi ntt (7,3%), papua (6,7%), dan maluku (6,2%) (alliance, 2015).

Sebagai hasil dari riset kesehatan dasar (riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi pertama kali merokok di indonesia adalah 54,2% pada usia 15-19 tahun. Sebagian besar orang di antara kelompok umur ini merokok, yaitu (19,6%), yang terdiri dari (12,7%) yang merokok setiap hari dan (6,9%) yang merokok kadang-kadang. Kelompok umur terbesar yang merokok pertama kali adalah yang berusia 20-24 tahun, yang mencapai (64,2%.) (riskesdas, 2018).

Menurut survey sosial ekonomi nasional 2020, prevalensi merokok di jawa barat adalah pada usia 15–24 tahun (23,60%), pada usia 25 – 34 (15,74%), pada usia 45 – 54 tahun (18,97%), pada usia 55 – 64 tahun (11,76%), pada usia 70 tahun keatas (6,27%) (susenas, 2020).

Perokok dapat mengalami berbagai penyakit seperti serangan jantung, stroke, kanker, dan impotensi karena rokok mengandung nikotin dosis rendah yang berdampak pada gangguan saluran pernafasan. (sandhi, 2019). Kematian akibat merokok di seluruh dunia sangat mengejutkan,1 kematian tiap 6 detik pada tahun 2005, 100 juta selama abad ke-20 jika dibiarkan 8 juta jiwa pada tahun 2030, dan 1 millyar jiwa selama abad ke-21 (Nasution, 2017).

Rokok merupakan hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotinana tobacum, nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandungnikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Prabawati, 2016).

terdapat 3 tahapan dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, tahap *preparatory* (persiapan), *intiation* (inisiasi), *maintenance of smoking* (pemeliharaan rokok) (hamdan, 2015)

Masa remaja memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengalami banyak hal baru dan mengeksplorasi kekuatan, bakat, dan kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang. Di usia muda, ia juga menghadapi kesulitan, hambatan, dan hambatan dari dalam dan dari luar. Menurut definisi, remaja adalah orang yang melewati masa akil baliq atau saat hormon resproduksi mereka berfungsi (falentini & dkk., 2013).

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diketahui (tahu), atau fakta bahwa seseorang telah melakukan pengindraan pada sesuatu. Mereka harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan atau bertindak (irwan, 2017). Pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, media, dan pendidikan formal dan informal adalah sumber pengetahuan (desty & dkk., 2021).

Pengetahuan dimasyarakat terbilang rendah telah terbukti dengan jelas tentang bahaya rokok seperti apa tetapi hanya sedikit dari perokok yang memahami bahwa rokok dapat merugikan setiap organ tubuh dan penyebab banyaknya penyakit, Kurang nya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi satu alasan remaja merokok (Zaenabu, 2014).

Hal terseut sejalan dengan penelitian (A'ni & Sualeman, 2022) yang dilakukan di desa kiara Payung kabupaten Tanggerang bahwa ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian (Andika & dkk., 2016) hubungan pengetahuan dengan kejadian merokok pada pelajar smpn 1 pariaman menunjukkan hasil penelitian pada 228 orang didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dan kejadian merokok sebesar 1%. penelitian (Soleman & dkk., 2022) hubungan tingkat pengetahuan tentang perilaku merokok terhadap kesehatan pada remaja kelas XI menunjukan hasil penelitian pada 75 remaja dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 71,4% (45 remaja).

Dari hasil survey awal di SMAN 2 Tambun Utara, melalui wawancara dengan beberapa siswa didapatkan bahwa perilaku merokok banyak dijumpai di lingkungan sekolah karena remaja menganggap bahwa dengan merokok melambangkan kejantanan untuk laki-laki.

Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni terdapat 90% siswa yang merokok dan tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 telah ditemukan kasus siswa merokok di lingkungan sekolah sebanyak 60 siswa. Letak sekolah yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan ditambah lagi letak kelas serta kamar mandi siswa laki-laki yang jauh dari pantauan guru. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian khusus ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui karakteristik pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara berdasarkan usia, jenis kelamin.
2. Untuk mengukur tingkat pengetahuan pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara
3. Untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian Keperawatan Anak. Adapun yang diamati dalam penelitan ini adalah tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara. Batasan tingkat pengetahuan yang diteliti adalah tahu dan memahami. Batasan perilaku merokok remaja adalah perokok berat, perokok sedang dan perokok ringan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperluas informasi tentang bahaya merokok pada remaja

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan agar mengetahui pentingnya suatu Pendidikan tentang bahaya merokok untuk memberikan pengetahuan yang baik pada remaja sehingga dapat mengurangi perilaku merokok pada remaja

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan dokumen ilmiah yang bermanfaat serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian serupa.